

## Studi Empiris Rasio Cepat dan Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia

Lanemey Brigitha Pandeirot <sup>1,\*</sup>, , Elvis Ronald Sumanti <sup>2</sup>, , dan Andrew Christian Aseng <sup>3</sup>, 

<sup>1</sup> Program Studi Manajemen, UNKLAB Business School, Universitas Klabat, 95371, Minahasa Utara, Provinsi Sulawesi Utara, Indonesia

<sup>2</sup> Program Studi Akuntansi, UNKLAB Business School, Universitas Klabat, 95371, Minahasa Utara, Provinsi Sulawesi Utara, Indonesia

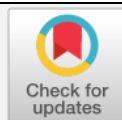
<sup>3</sup> Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Pendidikan, Universitas Klabat, 95371, Minahasa Utara, Provinsi Sulawesi Utara, Indonesia

\* Korespondensi: [lanemeypandeirot@unklab.ac.id](mailto:lanemeypandeirot@unklab.ac.id)

### INFO ARTIKEL

#### Info Publikasi:

Artikel Hasil Penelitian



#### Sitasi Cantuman:

Pandeirot, L. B., Sumanti, E. R., & Aseng, A. C. (2022). An Empirical Study of Quick Ratio and Profitability on Manufacturing Firms in Indonesia. *Society*, 10(2), 525-533.

DOI: [10.33019/society.v10i2.470](https://doi.org/10.33019/society.v10i2.470)

Hak Cipta © 2022. Dimiliki oleh Penulis, dipublikasi oleh Society

OPEN  ACCESS



Artikel dengan akses terbuka.

Lisensi: Atribusi-NonKomersial-BerbagiSerupa (CC BY-NC-SA)

Dikirim: 28 Agustus, 2022;

Diterima: 20 Desember, 2022;

Dipublikasi: 30 Desember, 2022;

### ABSTRAK

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh rasio cepat (*quick ratio*) terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di Indonesia. Untuk mengukur profitabilitas digunakan tiga variabel dependen yaitu Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE). Beberapa kontrol variabel digunakan: ukuran perusahaan, variabilitas pendapatan operasional bersih, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan produk domestik bruto, dan leverage. Sebanyak 158 perusahaan manufaktur dengan laporan keuangan yang dipublikasikan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 dianalisis dengan menggunakan metode regresi. Ditemukan bahwa rasio cepat memiliki efek positif pada NPM dan ROA perusahaan manufaktur. Namun, efek yang sama tidak ditemukan pada ROE.

**Kata Kunci:** Indonesia; Margin Laba Bersih; Perusahaan Manufaktur; Profitabilitas; Rasio Cepat; ROA; ROE

## 1. Pendahuluan

Laba adalah tujuan utama setiap bisnis karena laba menentukan keberlangsungan dan keberadaan perusahaan (Umobong, 2015). Hal ini berarti perusahaan harus menjalankan operasinya secara efektif dan efisien untuk menghasilkan laba yang maksimal. Secara lebih khusus, efektivitas berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan, sedangkan efisiensi berkaitan dengan pembebanan biaya yang minimal. Dalam menjaga keberlangsungan dan eksistensi perusahaan, manajer berusaha merancang strategi operasional sehari-hari yang tujuan utamanya adalah menghasilkan keuntungan bagi perusahaan (Thuraisingam, 2015). Hal ini dilakukan karena salah satu ukuran efektivitas kinerja manajer dilihat dari besarnya laba yang dihasilkan bagi perusahaan (Subramanyam & Jhon, 2009).

Profitabilitas perusahaan mencerminkan besarnya laba perusahaan dalam satu periode akuntansi. Hal ini dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas, seperti *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin*, *Earnings per Share*, dan *Price Earning Ratio* (Weygandt et al., 2013). Rasio profitabilitas mengukur keuntungan atau keberhasilan suatu perusahaan dalam periode tertentu. Reeve et al. (2014) menambahkan bahwa rasio profitabilitas ini berfokus pada hubungan antara hasil operasional dan sumber daya yang tersedia.

Profitabilitas perusahaan tidak dapat dipisahkan dari likuiditas perusahaan karena jika likuiditas perusahaan tidak mencukupi untuk membayar kewajiban jangka pendek maka akan mempengaruhi operasi perusahaan dan berdampak pada profitabilitas (Saleem & Rehman, 2011). Perusahaan dengan likuiditas yang memadai tidak akan menggunakan dana operasionalnya untuk membiayai kewajiban jangka pendek. Oleh karena itu, manajemen likuiditas suatu perusahaan sangat diperlukan untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan. Selain itu, profitabilitas dapat mencerminkan efisiensi perencanaan dan pengendalian likuiditas (Eljelly, 2004).

Likuiditas mengelola aset lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (Khan & Ali, 2016). Likuiditas merupakan prasyarat dalam memastikan bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan memiliki bisnis yang menguntungkan. Oleh karena itu, ketersediaan likuiditas dalam perusahaan juga merupakan indikator kesehatan perusahaan. Perusahaan harus mampu menjaga likuiditasnya dan mampu menghasilkan laba yang maksimal. Untuk itu pengelolaan usaha dalam suatu perusahaan harus dilakukan secara efisien dan menguntungkan.

Lebih lanjut Dahiyat (2016) menambahkan bahwa likuiditas menyeimbangkan aset lancar dan liabilitas. Hal ini didukung oleh Harrison et al. (2014), yang menambahkan bahwa di satu sisi perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi memiliki kemampuan membayar kewajiban jangka pendek yang lebih baik daripada perusahaan dengan likuiditas rendah. Namun di sisi lain, likuiditas perusahaan yang terlalu tinggi juga tidak baik. Jika perusahaan menginvestasikan terlalu banyak aset dalam aktiva lancar, maka tidak dapat memaksimalkan modal tersebut sehingga dapat menjadi keuntungan bagi perusahaan. Oleh karena itu, Padachi (2006) mengemukakan bahwa setiap perusahaan harus menyeimbangkan likuiditas dan profitabilitas dalam kegiatan operasionalnya. Dengan kata lain, perusahaan harus memastikan tidak kekurangan likuiditas atau kelebihan likuiditas (Yusoff, 2017). Oleh karena itu, perusahaan harus menentukan tingkat likuiditas yang optimal untuk menghasilkan laba yang tinggi (Khan & Ali, 2016).

Sehubungan dengan pengelolaan likuiditas perusahaan, pengukuran likuiditas perusahaan dapat menggunakan metode statis dengan memperhatikan rasio cepat sebagai indikator dalam menilai likuiditas perusahaan (Richards & Laughlin, 1980). Namun, pengaruh rasio cepat terhadap profitabilitas masih kontroversial. Beberapa penelitian terdahulu menemukan bahwa

quick ratio berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan. [Thuraisingam \(2015\)](#) menyatakan jika likuiditas meningkat, maka profitabilitas menurun. Hal ini menimbulkan dilema bagi manajer perusahaan dalam memutuskan apakah akan meningkatkan profitabilitas atau mempertahankan likuiditas perusahaan pada posisi yang ideal.

Secara teoritis, [Harison et al. \(2014\)](#) dan [Eljelly \(2004\)](#) mengemukakan bahwa secara umum tingkat likuiditas yang lebih rendah dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar dibandingkan perusahaan dengan likuiditas yang tinggi. Hal ini dapat terjadi karena adanya biaya yang tidak perlu dan kerugian keuntungan karena memegang kelebihan likuiditas. Hal ini didukung oleh penelitian [Saleem & Rehman \(2011\)](#) tentang perusahaan minyak dan gas di Pakistan, penelitian [Dahiyat \(2016\)](#) tentang bank di Yordania, dan penelitian [Yusoff \(2017\)](#) tentang perusahaan produk konsumen di Malaysia yang menemukan adanya korelasi negatif antara likuiditas dan profitabilitas perusahaan.

Berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya, beberapa penelitian selanjutnya menemukan bahwa likuiditas yang diukur dengan quick ratio berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini bisa terjadi ketika perusahaan memiliki likuiditas yang tinggi sementara dana dari pihak eksternal mahal. Lebih menguntungkan bagi perusahaan untuk menggunakan aset lancar untuk membiayai operasi dan melakukan investasi daripada dana pihak eksternal ([Umobong, 2015](#)). Dengan demikian, perusahaan akan terus meningkatkan likuiditasnya hingga mencapai titik optimal untuk memaksimalkan keuntungannya. Hal ini didukung oleh penelitian dari Awan (2014) tentang sektor pangan di Pakistan, [Ehiedu \(2014\)](#) tentang sektor industri dan produk dalam negeri, [Khidmat & Rehman \(2014\)](#) tentang sektor kimia di Pakistan, [Ehiedu \(2014\)](#) tentang penelitian dalam negeri dan produk industri di Pakistan, [Umobong \(2015\)](#) tentang perusahaan farmasi di Nigeria, [Khan & Ali \(2016\)](#) tentang sektor perbankan di Pakistan, [Demirgunes \(2016\)](#) tentang perusahaan ritel di Turki, [Janjua et al. \(2016\)](#) tentang industri semen di Pakistan, [Bibi & Amjad \(2017\)](#) tentang perusahaan ritel dan manufaktur di Karachi, dan [Ibrahim \(2017\)](#) tentang bank komersial di Irak.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara quick ratio terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini berbeda dengan penelitian [Thuraisingam \(2015\)](#) pada industri makanan dan minuman, farmasi dan kimia, *diversified holdings*, pakaian dan sepatu, persediaan toko, dan manufaktur yang tidak menemukan pengaruh yang signifikan antara rasio cepat terhadap profitabilitas perusahaan. Menurut [Thuraisingam](#), ada faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini yang memiliki pengaruh lebih besar. Berdasarkan penelitian tersebut, terdapat inkonsistensi pada hasil penelitian sebelumnya. Seperti yang ditunjukkan pada penelitian sebelumnya, ditemukan bahwa ada perbedaan dalam pengukuran variabel yang digunakan. Kedua, terdapat perbedaan dalam pemilihan objek penelitian, karena diketahui bahwa setiap industri memiliki karakteristik yang berbeda.

Industri manufaktur di Indonesia, industri ini memiliki beberapa sektor yang menghasilkan berbagai barang penting untuk dikonsumsi. Menurut [Kementerian Investasi Republik Indonesia \(2019\)](#), industri ini sendiri memberikan kontribusi sebesar 20,27% terhadap perekonomian nasional. Sumber yang sama juga menunjukkan bahwa industri ini memiliki produktivitas yang lebih tinggi dan efek domino sporadis dalam menambah nilai lebih pada bahan, mempekerjakan lebih banyak tenaga kerja, dan menghasilkan pajak yang besar bagi negara. Meski begitu, industri manufaktur di Indonesia merupakan yang terbesar di ASEAN, sehingga melakukan penelitian terkait industri ini menjadi menarik. Ini adalah masalah empiris yang perlu diselidiki lebih lanjut. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Studi Empiris Rasio Cepat dan Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia". Oleh karena itu, hipotesis berikut dikembangkan:

Ha : *Quick ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

## 2. Studi Pustaka

### 2.1. *Quick Ratio*

Rasio cepat adalah salah satu rasio profitabilitas yang paling banyak digunakan untuk menganalisis posisi keuangan perusahaan. Rasio ini masih menggunakan aset jangka pendek atau lancar dan liabilitas jangka pendek dalam perhitungannya. Namun, terdapat perbedaan penggunaan akun-akun dalam aset jangka pendek, sedangkan pada rasio cepat hanya aset jangka pendek yang paling “likuid” yang digunakan (Dahiyat, 2016). Ini berarti bahwa hanya aset jangka pendek yang paling cepat digunakan, dijual, atau diubah menjadi uang tunai, untuk melunasi kewajiban jangka pendek. Sebaliknya, aset lancar yang membutuhkan lebih banyak waktu untuk dikonversi menjadi uang tunai dikecualikan (yaitu persediaan). Singkatnya, dapat dikatakan bahwa rasio ini lebih aman dalam menilai likuiditas perusahaan.

### 2.2. *Trade-off Theory*

*Trade-off theory* menunjukkan bahwa kombinasi pembiayaan utang dan ekuitas dapat dicapai melalui biaya dan manfaat yang seimbang dari pembiayaan utang (Adesola, 2009). Seperti yang dijelaskan Shah & Ilyas (2014), biaya pembiayaan utang merupakan potensi kebangkrutan yang semakin meningkat karena perusahaan harus membayar bunga dan pokok pinjaman. Sedangkan keuntungannya ada, *tax shield* timbul karena adanya pembayaran bunga oleh perusahaan sehingga mengurangi pajak perusahaan yang dibayarkan. Di sinilah muncul dilema bagi perusahaan dalam mencari titik optimal pendanaan utang dan ekuitas. Menurut Etale & Bingilar (2016), teori ini tidak boleh diabaikan sepenuhnya karena menjelaskan bahwa perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi menarik biaya utang yang tinggi, yang akan mempengaruhi profitabilitas dan mempersulit perusahaan untuk mendapatkan pendanaan dari sumber lain.

*Trade-off theory* juga dapat dilihat dari sisi likuiditas. Etale & Bingilar (2016) berpendapat bahwa perusahaan berusaha untuk mendapatkan tingkat likuiditas yang optimal untuk menyeimbangkan biaya dan manfaat dari menyimpan atau menimbun uang tunai. Etale dan Bingilar menjelaskan bahwa menjaga biaya tunai adalah pengembalian yang rendah dan kerugian pajak. Sedangkan keuntungan dari tabungan kas adalah perusahaan dapat menghemat biaya transaksi untuk mendapatkan dana dan tidak perlu melikuidasi aset untuk membayar hutang. Selain itu, perusahaan juga dapat menggunakan aset likuid untuk mendanai investasi. Demikian pula, tingkat likuiditas yang optimal dapat dicapai melalui *trade-off* antara risiko akibat likuiditas yang rendah dan pengembalian dari pendanaan internal (Kim et al., 1998). Dari sini tersirat bahwa perusahaan dapat mengalami dilema dalam memperoleh tingkat likuiditas yang optimal karena harus mempertimbangkan dengan seksama kondisi yang ada agar tidak salah langkah dalam merumuskan strategi yang tepat.

### 2.3. *Pecking Order Theory*

*Pecking order theory* pertama kali dikemukakan oleh Donaldson pada tahun 1961 dan dipopulerkan oleh Myers pada tahun 1984. Myers (1984) menjelaskan bahwa karena perusahaan mengutamakan pendanaan internal, pendanaan eksternal menjadi pilihan berikutnya. Myers menambahkan, jika diperlukan pendanaan eksternal, perseroan memilih instrumen yang berisiko rendah (obligasi) terlebih dahulu baru kemudian memilih instrumen pendanaan yang lebih berisiko (saham). Dapat disimpulkan bahwa teori ini dapat diibaratkan

sebagai anak tangga dimana anak tangga paling bawah adalah pendanaan internal dengan risiko rendah dan anak tangga teratas adalah pendanaan eksternal melalui penjualan saham atau ekuitas. Semakin tinggi tangga, semakin besar risikonya.

Perusahaan dapat memilih pendanaan internal ketika memiliki likuiditas yang tinggi. Ketersediaan dana internal akan mengurangi ketergantungan terhadap pendanaan eksternal. Hal ini akan mengurangi biaya pendanaan dari luar perusahaan. Selain itu, perusahaan dengan siklus konversi kas yang panjang cenderung membutuhkan dana operasional yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan dengan siklus konversi kas yang pendek. Manajemen siklus konversi kas yang baik akan mengurangi penggunaan dana dan biaya dari pihak luar sehingga jika biaya dapat diminimalkan dengan asumsi penjualan meningkat maka akan meningkatkan keuntungan bagi perusahaan.

### 3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan perangkat lunak STATA untuk menjalankan analisis regresi berganda untuk mengevaluasi apakah quick ratio mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Sebelum peneliti melakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk mendeteksi dan mengatasi permasalahan multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Pada penelitian ini tidak dilakukan uji normalitas karena jumlah sampel > 30 sehingga distribusi rata-rata sampel mendekati distribusi normal. Uji autokorelasi juga tidak dilakukan karena penelitian ini menggunakan data panel (*time series* dan *cross section*). Autokorelasi muncul karena residual pada individu cenderung mempengaruhi individu yang sama pada periode berikutnya. Masalah autokorelasi sering terjadi pada data deret waktu. Untuk model regresi, rumus berikut digunakan:

$$PROF = \beta_0 + \beta_1 QR + \beta_2 SG + \beta_3 LEV + \beta_4 SIZE + \beta_5 VNOP + \beta_6 GDP + \varepsilon$$

Deskripsi:

PROF	= Profitabilitas (ROA, ROE, margin laba bersih)
QR	= Rasio Cepat
SG	= Pertumbuhan Penjualan
LEV	= <i>Leverage</i>
UKURAN	= <i>Ln Total Aset</i>
VNOI	= Variabilitas Pendapatan Operasional Bersih
PDB	= Produk Domestik Bruto

Penelitian ini menggunakan dua variabel utama. Variabel independen dalam penelitian ini adalah likuiditas yang diukur dengan menggunakan *quick ratio*. Variabel dependen adalah profitabilitas yang diproksikan dengan ROA, ROE, dan *net profit margin*. Selain kedua variabel di atas, penelitian ini menggunakan variabel kontrol: pertumbuhan penjualan, *leverage*, total aset, variabilitas pendapatan operasional bersih, dan pertumbuhan produk domestik bruto (PDB). Penelitian sebelumnya telah menggunakan kelima variabel tersebut sebagai variabel kontrol, seperti penelitian Soekhoe (2012) yang menggunakan *firm size*, *leverage*, dan GDP. Selanjutnya, penelitian dari Bhatia & Srivastava (2016) menggunakan *size*, pertumbuhan penjualan, *leverage*, variabilitas pendapatan operasional bersih, dan PDB.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Adapun kriteria pemilihan sampel yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) Sampel penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- 2) Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang mempublikasikan data keuangan yang dibutuhkan selama periode penelitian 2012-2016.
- 3) Berdasarkan kriteria sampling diperoleh 158 perusahaan manufaktur di Indonesia.

#### 4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Ada 749 data yang diamati dari 158 perusahaan manufaktur di Indonesia dari tahun 2012-2016. Hasil regresi pada Tabel 1 menunjukkan bahwa quick ratio berpengaruh positif signifikan terhadap net profit margin dan ROA pada perusahaan manufaktur di Indonesia periode 2012-2016. Hal ini terlihat pada *p-value* <0,05; nilai koefisien masing-masing adalah 0,0652 dan 0,0468. Probabilitas *F-Stat* < 0,05 sehingga model ini dapat diterima dan variabel independen dalam model ini dapat menjelaskan variabel dependen yaitu NPM, dan ROA masing-masing sebesar 22,1% dan 22,6%, sedangkan faktor lain di luar model mempengaruhi sisanya. Hal ini dapat dilihat pada nilai koefisien determinasi atau adjusted R2. Namun Tabel 1 juga menunjukkan bahwa *quick ratio* tidak mempengaruhi ROE karena *p-value* > 0,05.

**Tabel 1. Hasil Regresi Quick Ratio Net Profit Margin, Return On Assets, dan Return On Equity**

Variabel	NPM	ROA	ROE
QR	0,0652***	0,0468***	0,0417
	(4,24)	(4,97)	(1,21)
Sales growth	0,0427*	0,0402**	0,0712
	(2,54)	(2,82)	(1,56)
Leverage	-0,126*	-0,104**	-0,176
	(-2,26)	(-2,79)	(-0,84)
Firm Size	0,0282	0,00998	0,00486
	(1,88)	(0,99)	(0,15)
VNOI	-6,79e-05	-0,000917	0,0120
	(-0,01)	(-0,24)	(0,84)
GDP	3,444***	2,925***	3,765
	(4,47)	(4,93)	(1,86)
Cons.	-0,781*	-0,337	-0,439
	(-2,24)	(-1,47)	(-0,60)
N	749	749	749
Adjusted R2	0,2216	0,2262	0,0355
F-Stat	11,38	15,80	2,06
Probability	0,0000	0,0000	0,0611

Catatan: nilai yang ditampilkan adalah koefisien regresi. Ditandai dengan tanda \* yang menunjukkan: \* *p* < 0,05, \*\* *p* < 0,01, \*\*\* *p* < 0,001. Angka pada ( ) adalah t hitung, dan nilai t tabel pada *p-value* 0,05 adalah ±1,96.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa *quick ratio* berpengaruh positif terhadap *net profit margin* dan ROA perusahaan manufaktur di Indonesia periode 2012-2016. Hasil penelitian ini sejalan dengan Awan (2014) dan Khidmat & Rehman (2014) yang menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Namun

hasil penelitian ini berbeda dengan Eljelly (2004) yang menemukan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan.

Rasio cepat dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan secara positif karena ketersediaan likuiditas akan membuat perusahaan memilih untuk menggunakan dana internal dibandingkan dana eksternal dalam operasi sehari-hari sehingga risiko dan biaya hutang dan ekuitas dapat dikurangi. Jika biaya dapat diminimalkan dengan asumsi penjualan tetap atau meningkat, hal ini akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung teori *pecking order*, dimana ketika suatu perusahaan membutuhkan dana maka perusahaan akan memprioritaskan menggunakan pendanaan internal, dan pendanaan eksternal seperti obligasi dan saham menjadi pilihan berikutnya.

## 5. Kesimpulan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian ini hanya menggunakan satu variabel independen yaitu *quick ratio*. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel independen lain yang secara teoritis mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Kedua, penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012-2016. Banyak industri lain di Indonesia yang bisa dieksplorasi terkait topik ini. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk membandingkan pengaruh *quick ratio* terhadap profitabilitas di berbagai industri tanpa membatasinya pada perusahaan manufaktur.

Terlepas dari keterbatasan tersebut, penelitian ini tetap relevan dan dapat memberikan kontribusi terhadap topik penelitian, khususnya dalam memperkaya kajian mengenai likuiditas dan profitabilitas suatu perusahaan. Studi ini juga dapat memberikan literatur tambahan dan bukti empiris terkait likuiditas dan profitabilitas. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi beberapa pengguna potensial, seperti manajer dan investor perusahaan manufaktur, dalam membuat keputusan manajerial dan investasi tersebut.

## 6. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah bersedia membantu selama penelitian ini dilakukan.

## 7. Pernyataan *Conflicts of Interest*

Penulis menyatakan tidak ada potensi konflik kepentingan sehubungan dengan penelitian, kepengarangan, dan/atau publikasi dari artikel ini.

## Daftar Pustaka

- Adesola, W. A. (2009). Testing static trade-off theory against pecking order models of capital structure in Nigerian quoted firms. *Global Journal of Social Sciences*, 8(1), 61-76. <https://doi.org/10.4314/gjss.v8i1.48883>
- Awan, M. R. (2014). Impact of liquidity, leverage, inflation on firm profitability an empirical analysis of food sector of Pakistan. *IOSR Journal of Business and Management*, 16(1) 104-112. <https://doi.org/10.9790/487x-1617104112>
- Bhatia, S., & Srivastava, A. (2016). Working Capital Management and Firm Performance in Emerging Economies: Evidence from India. *Management and Labour Studies*, 41(2), 71-87. <https://doi.org/10.1177/0258042x16658733>

- Bibi, N., & Amjad, S. (2017). The relationship between liquidity and firms' profitability: A case study of Karachi Stock Exchange. *Asian Journal of Finance & Accounting*, 9(1), 54-67. <https://doi.org/10.5296/ajfa.v9i1.10600>
- Dahiyat, A. (2016). Does liquidity and solvency affect banks profitability? evidence from listed banks in Jordan. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 6(1), 35-40. <https://doi.org/10.6007/ijarafms/v6-i1/1954>
- Demirgünes, K. (2016). The effect of liquidity on financial performance: Evidence from Turkish retail industry. *International Journal of Economics and Finance*, 8(4), 63-79. <https://doi.org/10.5539/ijef.v8n4p63>
- Ehiedu, V. C. (2014). The impact of liquidity on profitability of some selected companies: The financial statement analysis (FSA) approach. *Research Journal of Finance and Accounting*, 5(5), 81-90. <https://www.iiste.org/Journals/index.php/RJFA/article/download/11414/11746>
- Etale, L. M., & Bingilar, P. F. (2016). Liquidity management and profitability: A study of selected food and beverage companies in Nigeria. *International Journal of Management Sciences*, 7(4), 217-225. Retrieved from <https://EconPapers.repec.org/RePEc:rss:jnljms:v7i4p5>
- Eljelly, A. M. (2004). Liquidity-profitability trade-off: An empirical investigation in an emerging market. *International Journal of Commerce and Management*, 14(2), 48-61. <https://doi.org/10.1108/10569210480000179>
- Harrison W. T. Jr., Hongren C. T., Thomas C. W., & Suwardy T. (2014). *Financial accounting: International financial reporting standards* (9<sup>th</sup> ed.). USA: Pearson.
- Ibrahim, S. S. (2017). The impacts of liquidity on profitability in banking sectors of Iraq: A case of Iraqi commercial banks. *International Journal of Finance & Banking Studies*, 6(1), 113-121. <https://doi.org/10.20525/ijfbs.v6i1.650>
- Janjua, A. R., Asghar, A., Munir, U., Raza, A., Akhtar, N., & Shahzad, K. (2016). Influence of liquidity on profitability of cement sector: Indication from firms Listed in Pakistan Stock Exchange. *Business Management Dynamics*, 6(5), 1-12. Retrieved from [https://www.bmdynamics.com/issue\\_pdf/bmd110603-%2001-12.pdf](https://www.bmdynamics.com/issue_pdf/bmd110603-%2001-12.pdf)
- Kementerian Investasi Republik Indonesia (2019). Industri manufaktur di Indonesia sebagai basis produksi di ASEAN. Retrieved from <https://www.investindonesia.go.id/id/artikel-investasi/detail/perkembangan-industri-manufaktur-di-indonesia>
- Khan, R. A., & Ali, M. (2016). Impact of liquidity on profitability of commercial banks in Pakistan: An analysis on banking sector in Pakistan. *Global Journal of Management and Business Research*, 16(1), 53-59. Retrieved from [https://globaljournals.org/GJMBR\\_Volume16/4-Impact-of-Liquidity-on-Profitability.pdf](https://globaljournals.org/GJMBR_Volume16/4-Impact-of-Liquidity-on-Profitability.pdf)
- Khidmat, W. B., & Rehman, M. U. (2014). The impact of free cash flows and agency costs on firm performance – An empirical analysis of KSE listed companies of Pakistan. *Journal of Financial Engineering*, 01(03), 1450027. <https://doi.org/10.1142/s2345768614500275>
- Kim, C. S., Mauer, D. C., & Sherman, A. E. (1998). The determinants of corporate liquidity: Theory and evidence. *Journal of financial and quantitative analysis*, 33(3), 335-359. <https://doi.org/10.2307/2331099>
- Myers, S. C. (1984). The capital structure puzzle. *The Journal of Finance*, 39(3), 574-592. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1984.tb03646.x>



- Padachi, K. (2006). Trends in working capital management and its impact on firms' performance: an analysis of Mauritian small manufacturing firms. *International Review of Business Research Papers*, 2(2), 45-58.
- Reeve, J. M., Warren, C. S., Duchac, J. E., & Wang, W. (2014). *Principles of financial accounting with conceptual emphasis on IFRS*. USA: Cengage Learning Asia Pte Limited.
- Richards, V. D., & Laughlin, E. J. (1980). A cash conversion cycle approach to liquidity analysis. *Financial Management*, 32-38. <https://doi.org/10.2307/3665310>
- Saleem, Q., & Rehman, R. U. (2011). Impacts of liquidity ratios on profitability. *Interdisciplinary Journal of Research in Business*, 1(7), 95-98. Retrieved from <https://irjaes.com/wp-content/uploads/2020/10/IRJAES-V3N4P297Y18.pdf>
- Shah, A., & Ilyas, J. (2014). Is negative profitability-leverage relation the only support for the pecking order theory in case of Pakistani firms? *The Pakistan Development Review*, 53(1), 33-55. <https://doi.org/10.30541/v53i1pp.33-55>
- Soekhoe, S. G. (2012). *The effects of working capital management on the profitability of Dutch listed firms* (MA Thesis). University of Twente, Netherlands. Retrieved from [https://essay.utwente.nl/61448/1/MSc\\_S\\_Soekhoe.pdf](https://essay.utwente.nl/61448/1/MSc_S_Soekhoe.pdf)
- Subramanyam, K. R., & John, W. J. (2009) *Financial statement analysis* (10<sup>th</sup> ed.). Boston: Mc Graw Hill.
- Thuraisingam, R. (2015). The effects of liquidity management on firm profitability: Evidence from Sri Lankan listed companies. *Research Journal of Finance and Accounting*, 6(5), 129-134.
- Umobong, A. A. (2015). Assessing the impact of liquidity and profitability ratios on growth of profits in pharmaceutical firms in Nigeria. *European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research*, 3(10), 97-114. Retrieved from <https://www.eajournals.org/journals/european-journal-of-accounting-auditing-and-finance-research-ejaafr/vol-3issue10october-2015/assessing-the-impact-of-liquidity-and-profitability-ratios-on-growth-of-profits-in-pharmaceutical-firms-in-nigeri/>
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E (2013). *Financial accounting IFRS Edition*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Yusoff, H. B. M. (2017). *The effect of liquidity and solvency on profitability: The case of public-listed consumer product companies in Malaysia* (MA Thesis). University Tun Hussein Onn, Malaysia. Retrieved from <http://eprints.uthm.edu.my/9865/>

---

### Tentang Penulis

1. **Lanemey Brigitha Pandeiro**t memperoleh gelar Magister dari Universitas Klabat, Indonesia, pada tahun 2019. Penulis adalah dosen pada Program Studi Manajemen, UNKLAB Business School, Universitas Klabat, Indonesia.  
Email: [lanemeypandeiro@unklab.ac.id](mailto:lanemeypandeiro@unklab.ac.id)
2. **Elvis Ronald Sumanti** memperoleh gelar Doktor dari Universitas Indonesia pada tahun 2018. Penulis adalah dosen Program Studi Akuntansi, UNKLAB Business School, Universitas Klabat, Indonesia.  
Email: [elvis.sumanti@unklab.ac.id](mailto:elvis.sumanti@unklab.ac.id)

3. **Andrew Christian Aseng** memperoleh gelar Magister dari Adventist International Institute of Advanced Studies, Filipina pada tahun 2013. Penulis adalah dosen pada Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Pendidikan, Universitas Klabat, Indonesia.  
Email: [andrew.aseng@unklab.ac.id](mailto:andrew.aseng@unklab.ac.id)